

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengendalian vektor demam berdarah dengue secara fisik di kelurahan Naikoten I upaya yang paling banyak yang dilakukan yaitu menutup rapat tempat penampungan air dan rutin membersihkan TPA lainnya dengan persentase 94,74%. Sementara itu tindakan yang paling jarang dilakukan adalah memasang kawat kasa pada ventilasi rumah dan mendaur ulang barang bekas dengan persentase 0 %
2. Pengendalian Vektor DBD secara kimia di Kelurahan Naikoten I upaya yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan obat nyamuk semprot sebesar 26,32% dan obat nyamuk oles sebesar 27,37%. Sementara itu tindakan seperti fogging dan penggunaan kelambu berinteksida tidak dilakukan sama sekali oleh masyarakat dengan persentase 100%.
3. Pengendalian vektor demam berdarah dengue secara Biologi di kelurahan Naikoten I sebagian besar responden belum melakukan pengendalian biologi terdapat 3 responden yang memelihara ikan pemakan jentik dengan persentase 3,16% sementara tindakan menanam tanaman pengusir nyamuk

4. sama sekali tidak dilakukan (0%). Sebagian besar responden belum menerapkan pengendalian vektor DBD secara biologi.
5. Kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Kepadata Naikoten I berdasarkan *HI*(53,68%), *BI* (22,77%), *CI* (126,32%) termasuk dalam kategori tinggi.
6. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Naikoten I 46,32% sehingga termasuk dalam kategori Beresiko tinggi dalam penularan DBD.
7. Peta sebaran vektor DBD di Kelurahan Naikoten I menunjukkan bahwa sebaran jentik *Aedes sp* di kelurahan Naikoten I terbagi menjadi 11 RW dengan sebaran rumah positif jentik *Aedes sp* sebanyak 51 rumah dengan persentase (53,68%) dan untuk sebaran rumah yang positif jentik *Aedes sp* terbanyak terbanyak adalah RW 008.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat:
 - a. Diharapkan masyarakat memahami pentingnya upaya pengendalian nyamuk melalui metode fisik, kimia dan biologi guna menekan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), serta mengetahui dan mengurangi keberadaan wadah-wadah yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiak nyamuk *Aedes sp*
 - b. Meningkatkan kesadaran untuk selalu memperhatikan kondisi tempat penampungan air, khusus nya dengan memastikan wadah tersebut selalu

tertutup rapat dan dibersihkan secara rutin, minimal satu kali dalam seminggu.

2. Bagi Puskesmas

- a. Meningkatkan koodinasi dengan masyarakat, kader kesehatan, juru pemantau jentik (Jumantik), serta pihak puskesmas dalam kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala
- b. Menyampaikan informasi dan edukasi yang jelas, mudah dipahami dan berkelanjutan kepada masyarakat terkait program-program pencegahan dan pengendalian jentik nyamuk *Aedes sp*

3. Bagi Pemerintah

- a. Berperan aktif dalam upaya penanggulangan tingginya kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* melalui penguatan kerja sama lintas sektor untuk melakukan monitoring dan edukasi secara rutin di masyarakat.
- b. Menyusun dan menetapkan kebijakan atau peraturan daerah yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD.